

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh adalah tanaman yang sudah ada sejak lama di Indonesia, dimulai dari Jepang yang membawa tanaman teh dalam bentuk biji ke Indonesia pada tahun 1684 (Pancawati *et al.* 2021). Tanaman teh di Indonesia ditanam pada dataran tinggi karena dataran tinggi kondisi lingkungannya mendekati habitat asli, meskipun Indonesia merupakan negara tropis dengan pergiliran dua musim setiap tahunnya (Yuliana *et al.* 2013). Tanaman teh berasal dari daerah subtropis, maka dari itu di Indonesia tanaman teh lebih cocok ditanam di daerah pegunungan, lingkungan fisik yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan teh adalah iklim dan tanah. (Krisyando *et al.* 2012).

Teh memiliki beberapa jenis antara lain yaitu teh hijau, teh putih, teh kuning, teh oolong dan teh hitam (Liu *et al.* 2022). Tanaman teh yang diolah menjadi minuman telah lama dikonsumsi oleh banyak orang karena khasiatnya (Gaylard 2015). Khasiat yang dimiliki Tanaman teh bagi kesehatan antara lain mengurangi resiko stroke, menurunkan resiko penyakit kanker pankreas, mengurangi atau menurunkan resiko penyakit diabetes, dan mengendalikan kadar asam urat (Anggraini 2017).

Luas areal pertanian tanaman teh di Indonesia di tahun 2019 dan 2020 yang meliputi Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Rakyat (PR) pada provinsi di Jawa Barat sebesar 87.503 ha dan 86.832 ha dari total perkebunan teh di Indonesia (BPS 2020). Data lain menyebutkan produksi tanaman teh berdasarkan provinsi Jawa Barat menghasilkan sebesar 90.293 ton di tahun 2019, 88.265 ton di tahun 2020 dan 89.218 ton di tahun 2021 (Ditjenbun 2021). Produksi tanaman teh berdasarkan Direktorat Jenderal Perkebunan mengalami penurunan di tahun 2020 dan meningkat kembali ditahun 2021.

Penurunan produksi tanaman teh dilihat dari kondisi tanaman teh di Indonesia pada umumnya merupakan tanaman yang sudah berumur tua (Anjarsari *et al.* 2020). Sebagian besar areal tanaman teh di Indonesia juga belum menggunakan benih unggul, maka perlu dilakukannya replanting atau peremajaan (Permentan 2013). Benih unggul didapatkan melalui kegiatan sertifikasi benih terlebih dahulu. Kualitas bibit atau benih yang didapat melalui perbanyakan biji maupun stek merupakan faktor penting dalam produksi teh (Hindersah *et al.* 2016).

Sertifikasi benih merupakan rangkaian kegiatan penerbitan sertifikat terhadap benih yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi melalui pemeriksaan lapangan, pengujian laboratorium dan pengawasan serta memenuhi semua persyaratan untuk diedarkan (Kepmentan 2015). Sertifikasi benih tanaman teh bertujuan untuk menjaga kemurnian dan kebenaran benih teh, memelihara mutu benih, memberikan jaminan kepada konsumen bahwa benih yang dihasilkan telah memenuhi standar mutu benih teh (Kepmentan 2015). Menurut Mujaju dan Dube (2013) menyatakan bahwa tujuan dasar dari sertifikasi benih adalah menjaga kemurnian genetik dan identitas benih bersertifikat yang dimulai dari pemeriksaan sampai dengan pelabelan. Hal ini agar terhindar dari benih palsu atau illegal yang menyebabkan rendahnya produktivitas tanaman perkebunan (Sugiarto dan Raisawati 2021).





1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terkait kegiatan sertifikasi benih teh meliputi :

- Bagaimana tahapan–tahapan dari pelaksanaan sertifikasi benih teh?
- Apa saja yang diperiksa pada saat dilakukannya kegiatan pemeriksaan lapang?
- Apa fungsi dari pemulia dalam membantu sertifikasi benih teh?
- Berapa lama sertifikat mutu benih berlaku?

1.3 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapang ini bertujuan untuk mempelajari sertifikasi benih teh (*Camellia sinensis* (L) O. Kuntze.) Di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait sertifikasi benih teh (*Camellia sinensis* (L) O. Kuntze) yang sesuai dengan standar atau peraturan pada Kepmentan 2015. Laporan akhir ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca terutama petani maupun produsen yang memproduksi benih perkebunan atau tanaman teh.

1.5 Ruang Lingkup

Sertifikasi benih teh (*Camellia sinensis* (L) O. Kuntze) ini dilaksanakan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Jawa Barat pada saat kegiatan praktik kerja lapang dan dilakukan dikebun milik produsen. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemeriksaan dokumen, pemeriksaan lapang dan pembuatan laporan hasil pemeriksaan serta penerbitan sertifikat mutu benih. Pengumpulan data didapat pada saat pemeriksaan lapang yang meliputi data keragaan benih dan data bedeng benih.

